

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Proses pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di Mts Sultan Agung Jabalsari

Dalam hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah, penulis berusaha mendapatkan data dan sumber data di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data hasil wawancara dengan guru-guru dan siswa. Wawancara yang bersifat santai tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Menurut bapak Solekan selaku guru IPS dan juga sebagai pendamping pelaksanaan pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

”proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah dilaksanakan secara kolektif. Maksudnya, pada waktu sorogan, seorang guru menyimak sekitar 5-6 anak secara bergiliran. Setelah membaca, anak itu memberikan kartu prestasi dan diberi penilaian.”<sup>1</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Nursalim selaku guru Fiqih. Beliau mengatakan bahwa:

” pelaksanaan metode ini dimulai dari jilid sampai tartilul Qur'an. Anak-anak yang dirasa sudah baik dan benar membacanya jilid, diuji dahulu. Setelah lulus, ia melanjutkan ke kelas tartilul Qur'an.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Solekan pada tanggal 20 Mei 2015

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Nursalim pada tanggal 13 Mei 2015

Jadi, dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode An-Nadliyah dimulai dari jilid sampai tartilul Qur'an. Apabila siswa sampai jilid 6, maka diuji dahulu kemudian melanjutkan ke tartilul Qur'an.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah**

Dengan adanya cara yang dilakukan Guru, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung, yaitu:

Menurut Bapak Nursalim mengungkapkan mengenai faktor pendukung pelaksanaan metode an-Nahdliyah, yaitu:

### **a. Peserta didik**

Bapak Nursalim mengatakan bahwa: ” Semua anak disini berasal dari kalangan NU ”. Anak-anak yang berasal dari kalangan NU akan mudah mempelajari metode tersebut. Begitu pula anak-anak yang mengikuti pembelajaran selain disekolah/mengikuti TPQ yang berkalangan NU akan mudah untuk memahami metode An-Nahdliyah.

### **b. Guru/pengajar**

Bapak Nursalim juga mengungkapkan bahwa Semua guru di sini juga dari kalangan NU. Jadi ya bisa untuk mengajarkan metode itu.<sup>3</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Hajar Rizzawati selaku guru Bahasa Inggris. Beliau mengatakan faktor pendukung pelaksanaan metode An-Nahdliyah adalah...,

” di setiap kelas ini disediakan buku Al-Qur'an seperti jilid atau Juz Amma, mbak. Sebenarnya anak-anak itu sudah mempunyai buku

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Nursalim pada tanggal 13 Mei 2015

Al-Qur'an sendiri, tetapi pada saat kegiatan berlangsung anak-anak sering lupa tidak membawanya."<sup>4</sup>

Sehingga anak-anak yang lupa tidak membawa buku Al-Qur'an, bisa mengambil di tempatnya.

### **3. Faktor-faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah**

Dalam suatu proses pembelajaran, selain ada faktor pendukung, masih ada faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan. Faktor tersebut antara lain:

Seperti yang diungkapkan bapak Nursalim, beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah, adalah:

"..., terbatasnya tenaga tutor/pengajarnya serta siswa yang tidak/belum sama sekali menerapkan metode An-Nahdliyah, akan merasa asing/masih pemula, sehingga anak tersebut perlu beradaptasi. Selain itu tempat yang digunakan kurang leluasa karena menggunakan ruang kelas."<sup>5</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh bapak Solekan. Beliau mengatakan, ini disebabkan,"Kurang semangatnya anak-anak dalam proses pelaksanaan."<sup>6</sup> Anak-anak yang kurang motivasi/semangat akan menghambat proses pelaksanaan. Hal itu karena mereka sudah merasa bosan menunggu giliran membaca, akhirnya mereka asyik berbincang-bincang dengan teman yang lainnya.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Hajar Rizzawati pada tanggal 18 Mei 2015

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Nursalim pada tanggal 13 Mei 2015

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Solekan pada tanggal 20 Mei 2015

Ibu Nikmatul Hidayah, S.Si selaku guru Matematika menambahkan bahwa menurut beliau yang menjadi faktor penghambat yaitu, ” masalah waktu yang terbatas. Kegiatan tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu.”<sup>7</sup> Waktu tersebut sangat singkat apabila digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Selain itu, Siti Masitoh, Elia Oktaviani, dan Umi Barokah mengatakan bahwa:

”faktor yang menghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah adalah kurang konsentrasi belajar, maksudnya itu waktu *ngepasne* antara ketukan dengan melafalkan ayat juga sulit. Selain itu, teman-teman masih ada yang kurang lancar membacanya.”<sup>8</sup>

#### **4. Upaya Guru Yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa**

Dalam hal upaya guru yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, bapak Nursalim mengungkapkan bahwa, “ disini mengadakan kegiatan kepesantrenan pada hari Senin jam pertama dan karantina baca Al-Qur’an pada hari Rabu jam ke 9-10.”<sup>9</sup>

Kepesantrenan yang dilaksanakan pada hari Senin itu, diisi dengan beberapa kegiatan yang berbeda dan bergiliran. Hari Senin minggu pertama diisi kegiatan Istighotsah/Tahlil, minggu kedua diisi kegiatan Tartil Al-Qur’an, minggu ketiga diisi kegiatan Kajian Kitab Kuning dan minggu keempat diisi dengan kegiatan Upacara/Apel Pagi.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hidayah pada tanggal 20 Mei 2015

<sup>8</sup>Wawancara dengan Siti Masitoh, Elia Oktaviani dan Umi Barokah pada tanggal 15 Mei 2015

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Nursalimpadatanggal 13 Mei 2015

Sedangkan kegiatan karantina baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Rabu, dilaksanakan siang hari pukul 12.45 sampai 13.10 WIB. Maksud dari karantina ini adalah pembagian kelas/kriteria. Kelas tersebut dibagi menjadi 4, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelas A untuk kategori siswa yang lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an
- b. Kelas B untuk kategori siswa yang benar membaca Al-Qur'an
- c. Kelas C untuk kategori siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an
- d. Kelas D untuk kategori siswa yang masih membaca Jilid

”Proses pelaksanaan karantina tersebut, adalah:

1. Pembukaan/pembacaan do'a yaitu do'a sebelum membaca Al-Qur'an.
2. Siswa disuruh mempelajari sendiri dulu (*Nderes*)
3. Sorogan kepada guru dengan cara siswa maju satu per satu
4. Guru memberikan penilaian (dalam kartu prestasi)
5. Setelah selesai, anak-anak menghafal surat-surat pendek, memberi tambahan materi dan tanya jawab tentang fasholatan, dll.
6. Penutup/pembacaan do'a yaitu do'a setelah membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil observasi terhadap kegiatan karantina pada tanggal 11 Mei 2015

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Proses pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di Mts Sultan Agung Jabalsari**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, metode An-Nahdliyah lebih efektif digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun pelaksanaan metode An-Nahdliyah yaitu program buku paket (PBP) adalah program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid dan program sorogan Al-Qur'an (PSQ) adalah program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz.<sup>11</sup>

Jadi, teori dan observasi yang peneliti lakukan sesuai, yakni di MTs Sultan Agung Jabalsari dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah.

### **2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung**

Dari paparan di atas telah dijelaskan dalam suatu pengajaran tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajarannya.

Menurut Dalyono "guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan

---

<sup>11</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 19

yang luas agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan lebih mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan sebagai penunjang kegiatan belajar guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.”<sup>12</sup>

Di MTs Sultan Agung Jabalsari ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode An-Nahdliyah yaitu peserta didik, guru/pengajar, dan adanya sumber belajar.

### **3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung**

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang mendukung, tentu ada juga faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran.

Di MTs Sultan Agung Jabalsari ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode An-Nahdliyah yaitu peserta didik, guru/pengajar, serta sarana dan prasarana.

### **4. Upaya Guru Yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari**

Upaya guru yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung yaitu mengadakan karantina baca Al-Qur'an. Tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu agar siswa dapat lancar, cepat, baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), hal. 244

Dalam kegiatan itu, anak-anak dibagi menjadi 4 kelas dengan kriteri sebagai berikut:

- a. Kelas A untuk kategori siswa yang lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Di kelas ini, anak-anak sudah melanjutkan membaca Al-Qur'an dengan dilagukan (tilawatil Qur'an)
- b. Kelas B untuk kategori siswa yang benar membaca Al-Qur'an. Anak-anak melanjutkan/mengulangi kembali membacanya (*Nderes*).
- c. Kelas C untuk kategori siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kelas ini anak-anak lebih banyak mengulangi ayat yang sudah dipelajari.
- d. Kelas D untuk kategori siswa yang masih membaca Jilid. Dalam kelas ini setelah anak-anak selesai membaca/sorogan satu per satu, guru memberi tambahan materi yaitu tentang fasholatan.